

**GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA  
YANG TINGGAL DI PANTI GRIYA SEHAT  
BAHAGIA PALUR KARANGANYAR**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**MAHENDRA DWI DARMAWAN**

**J 210.122.002**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA  
YANG TINGGAL DI PANTI GRIYA SEHAT  
BAHAGIA PALUR KARANGANYAR**

**PLUBIKASI ILMIAH**

Oleh :

**Mahendra Dwi Darmawan**

**J210122002**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Pembimbing**

**( Abi Muhlisin, SKM, M.Kep )**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA YANG TINGGAL  
DI PANTI GRIYA SEHAT BAHAGIA PALUR KARANGANYAR**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

**MAHENDRA DWI DARMAWAN**

**J 210.122.002**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Juli 2016, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji:

1. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep (.....)
2. Arief Wahyudi Jadmiko, S.Kep.Ns., M.Kep (.....)
3. Agus Sudaryanto, S.kep.Ns., M.Kes. (.....)

Surakarta, 15 Juli 2016

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



(Dr. Suwaji, M.Kes.)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Agustus 2016

Penulis



MAHENDRA DWI DARMAWAN

J210 122 002

# GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI GRIYA SEHAT BAHAGIA PALUR KARANGANYAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

## Abstrak

**\*Mahendra Dwi Darmawan \*\*Abi Muhlisin**

Bagi lanjut usia Tinggal di panti wredha adalah suatu hal yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Penurunan kemampuan secara fisik dan tinggal tidak bersama anggota keluarga dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan gangguan depresi pada lansia. Hasil studi pendahuluan diketahui alasan dikirim anggota keluarga, tidak mempunyai anggota keluarga maupun inisiatif lansia sendiri menjadikan dapat mempengaruhi terjadinya depresi. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran tingkat depresi pada lansia di panti griya sehat bahagia di palur karanganyar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian adalah seluruh lansia penghuni panti griya sehat bahagia di palur karanganyar sebanyak 55 orang, dengan teknik sampling menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale-15*. Analisis data penelitian menggunakan analisis frekuensi yang berisi jumlah dan presentase. Hasil penelitian diketahui 49.1% umur responden pada rentang 60-74 tahun, 63.6% responden masih dengan status menikah, 60% responden beragama Krisiten, 92,8% responden telah tinggal di panti lebih dari 2 tahun. 87.3% responden tinggal di panti dengan alasan saran dari keluarga. Sebanyak 94.5% responden mengalami depresi, dengan rincian umur responden diatas 60 tahun, dan Responden yang mempunyai pasangan hidup lebih banyak mengalami depresi

Kata kunci: depresi, lansia, panti lansia.

## Abstract

**\*Mahendra Dwi Darmawan \*\*Abi Muhlisin**

*Elderly who has been living in nursing home is never think before it. The reduce of physically and not live with family members for long time can caused depression of elderly. The results of pre study was known the reason elderly was send by family members, do not have a family member or initiative elderly self made elderly depression. The objective was Descriptive of elderly depression level at an griya sehat bahagia nursing home of palur karanganyar. The sample was all of member at griya sehat bahagia nursing home count 55 persons, taking sample use total sampling technique. Instrument research use geriatric depression scale-15. Questionnaire. Data analysis use frequency analysis with count sample and percentage. The results of study that 49.1 % age of respondents among 60-74 years old, 63.6 % respondents still with married status, 60 % respondents with Christians religion, 92,8 % respondents have been living more than 2 years, 87.3 % reason respondents live in nursing home by advice of their family. As many as 94.5 % respondents suffer depression, with age of respondents above 60 years old, respondents with married status majority suffer depression.*

*Keyword: depression, elderly , nursing home*

## PENDAHULUAN

Kelompok lansia di panti griya sehat bahagia sebagian besar beresiko mengalami gangguan kesehatan. termasuk masalah kesehatan jiwa. Termasuk adalah gangguan depresi (Depkes RI, 2009). Lanjut usia yang mengalami depresi dengan gejala umum yaitu kurang atau hilangnya perhatian diri, keluarga atau lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada 8 lansia yang berada di panti griya sehat bahagia palur karanyanyar di dapat kan 6 lansia mengatakan merasa sepi karena jauh dari anak serta dan jarang di kunjungin di panti dan sudah tidak di perhatikan kan lagi merasa bahwa diri nya sudah di lupakan anggota keluarga nya, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan seiring bertambahnya usia menyebabkan tidak dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang dulunya bisa dilakukan. Selain itu dari 8 lansia yang peneliti wawancara 5 diantaranya menunjukkan gejala depresi sedang seperti kesulitan tidur dan mereka merasa tidak berguna lagi bagi anak- anaknya dan keluarganya. Dan lebih mudah menangis dan merasa lebih mudah tersinggung sedangkan 3 lansia mengatakan menunjukan gejala depresi ringan yang di sebabkan karena usia mereka yang semakin lanjut. dukungan sosial keluarga dan sanak saudara sangat membantu untuk mengurangi depresi pada lansia. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran depresi pada lansia di Panti Griya Sehat Bahagia Palur Karanyanyar

## **Landasan Teori**

### **Depresi**

Depresi adalah suatu gangguan perasaan hati dengan ciri sedih merasa sendirian, Rendah diri, putus asa, biasanya disertai tanda – tanda retardasi psikomotor atau kadang – kadang agitasi, menarik diri dan terdapat gangguan vegetatif seperti insomia dan anoreksia (Kaplan, 2010).

### **Menua (menjadi tua)**

Menua adalah suatu proses menghilangkan secara perlahan lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah dimulai sejak lahir dan umumnya dialami pada semua makhluk hidup (Nugroho, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia yang tinggal Panti Griya Sehat Bahagia Palur Karanganyar yang berjumlah 55 responden. Sampel penelitian adalah seluruh populasi penelitian dijadikan sampel, teknik sampling menggunakan total sampling.

Intrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat depresi yang mengacu pada skala Geriatric Depression Scale (GDS). Analisa univariat adalah analisa untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik dari variabel penelitian kemudian menghasilkan presentase dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1      Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, agama, lama tinggal di panti dan alasan masuk di panti pada penelitian di Griya Sehat Bahagia di Palur Karanganyar pada bulan April 2016

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
58-59 tahun	3	5.5
60-74 tahun	27	49.1
75-89 tahun	25	45.5
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	36.4
Perempuan	35	63.6
Status perkawinan		
Duda	4	7.3
Janda	6	10.9
Menikah	35	63.6
Tidak menikah	10	18.2
agama		
Islam	13	23.6
Katolik	9	16.4
Kristen	33	60.0
Lama tinggal di panti		
< 1 tahun	1	1.8
2-5 tahun	27	49.1
6-8 tahun	27	49.1
Alasan masuk dipanti		
Anjuran/saran Keluarga	48	87.3
Keinginan sendiri	6	10.9
Tidak ada Keluarga	1	1.8

Berdasarkan table 1 memperlihatkan data responden adalah umur paling banyak pada rentang 60-74 tahun sebesar 49.1% dan paling sedikit pada rentang umur 58-59 tahun. Sebagian besar responden adalah perempuan sebesar 63.6%. responden dengan status pernikahan sebagian besar menikah sebesar 63.6% dan paling sedikit adalah status duda sebesar 7.3%. responden sebagian besar beragama Kristen sebesar 60% dan paling sedikit adalah beragama katolik sebesar 16.4%. responden yang telah tinggal di panti Griya Sehat Bahagiadi Palur Karanganyar banyak pada rentang waktu 2-5 tahun masing-masing 49.1%. Alasan utama responden masuk mayoritas adalah Anjuran/saran Keluarga, sedangkan paling sedikit adalah responden sudah tidak mempunyai keluarga lagi sebesar 1.8%.

### Tingkat depresi

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat depresi pada penelitian di Griya Sehat Bahagiadi Palur Karanganyar pada bulan April 2016

Tingkat depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak depresi (normal)	3	5.5
Depresi ringan	23	41.8
Depresi sedang	29	52.7
Depresi berat	0	0
Total	55	100.0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mengalami depresi kegpro sedang sebesar 52.7%, sementara 5.5% responden tidak mengalami depresi. Tidak terdapat responden yang mengalami depresi kategori berat. Berdasarkan data tersebut, maka depresi responden dapat dilihat dari jenis kelamin. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang mengalami depresi ditampilkan dalam table 4.3

Tabel 3 Tingkat depresi ditinjau dari umur pada penelitian di Griya Sehat Bahagia Palur Karanganyar pada bulan April 2016

Umur	Tingkat depresi								Total	
	normal		ringan		sedang		berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
58-59 tahun	1	33.3	2	66.7	0	0	0	0	3	100
60-74 tahun	2	7.4	12	44.4	13	48.1	0	0	27	100
75-89 tahun	0	0	9	36.0	16	64.0	0	0	25	100
Total	3	5.5	23	41.8	29	52.7	0	0	55	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui responden yang berumur 58-59 tahun banyak mengalami depresi ringan sebesar 66.7%, umur 60-74 tahun banyak mengalami depresi sedang sebesar 48.1% dan umur 75-89 tahun banyak mengalami depresi sedang sebesar 64.0%. Tingkat depresi responden juga ditinjau dari status perkawinan, distribusi responden berdasarkan tingkat depresi ditinjau dari status perkawinan ditampilkan dalam table 4.4



Tabel 4 Tingkat depresi ditinjau dari status perkawinan pada penelitian di Griya Sehat Bahagiadi Palur Karanganyar pada bulan April 2016

Status perkawinan	tingkat depresi				Total	
	Tidak depresi		depresi			
	n	%	n	%	n	%
Menikah	3	5.5%	32		35	63.6%
Tidak menikah	0	0	10	18.2	10	18.2%
Duda	0	0	4	7.3%	4	7.3%
Janda	0	0	6	10.9%	6	10.9%
Total	3	5.5%	52	94.5%	55	100.0%

Tabel 4.4 diketahui responden yang telah menikah banyak yang mengalami depresi sedang (48.6%), responden yang tidak menikah banyak yang mengalami depresi ringan (60%). Responden dengan stastus duda dan janda banyak mengalami depresi kategro sedang masing-masing 75% dan 83,3%

## Pembahasan

### Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian umur responden diketahui paling banyak pada rentang 60-74 tahun sebesar 49.1% dan paling sedikit pada rentang umur 58-59 tahun. Banyaknya usia responden pada rentang 60-74 tahun lebih berdasarkan lama tinggal responden dipanti. Berdasarkan data dari panti Griya Sehat Bahagia di Palur menyebutkan bahwa responden rata-rata telah menghuni dipanti setidaknya lebih dari 5 tahun dengan berbagai alasan yang melatar belakangnya, seperti kesibukan anggota keluarga dalam bekerja sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh lansia, ataupun kemauan responden sendiri untuk tinggal di panti. Amir (2005) yang menyatakan bahwa depresi lebih sering terjadi pada usia muda. Umur awal terjadi rata-rata antara 20-40 tahun. Faktor sosial sering menempatkan seseorang yang berusia muda pada resiko tinggi. Predisposisi biologik seperti faktor genetik juga memberikan pengaruh pada seseorang yang berusia lebih muda, walaupun demikian depresi juga dapat terjadi lanjut usia. Penelitian kartika (2010) hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan schneider yang mengemukakan bahwa depresi berhubungan dengan penambahan usia seseorang. Semakin tinggi usia lansia maka akan semakin besar pula resiko terjadinya depresi. Pada sebuah penelitian pada lansia wanita dengan depresi, pada kelompok yang depresinya terjadi sebelum umur 55 tahun memiliki aktivitas MAO platelet yang lebih rendah dari pada kelompok usia lanjut. Monoamin oksidase merupakan suatu sistem enzim kompleks yang terdistribusi luas dalam tumbuh, berperan dalam dekomposisi amin biogenik, seperti norepinefrin, epinefrin, dopamine, sorotonin. Kadar monoamine oksidase yang lebih tinggi pada lansia akan mengakibatkan gangguan amin biogenik yang akhirnya akan memicu terjadinya depresi Scneider (2013)

Data jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian diketahui 63.6% adalah perempuan. Banyaknya responden perempuan yang masih berstatus menikah maupun janda. Sehingga jumlah responden laki-

laki hanya 36,4% dari total 55 responden penelitian. Data BPS 2014 mengenai jumlah penduduk lansia di Indonesia menunjukkan jumlah lansia laki-laki sebanyak 9.290.782 jiwa dan lansia perempuan sebanyak 11.256.759 jiwa. Penelitian Mading (2015) menyebutkan dari 43 responden lansia, 26 responden adalah perempuan di Panti Wreda Dharma Bakti Pajang Surakarta. Ditinjau dari perbedaan jenis kelamin yang mengalami depresi diketahui semua responden perempuan mengalami depresi (63.6%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 30.9% yang mengalami depresi, sedangkan 5.5% tidak mengalami depresi.

Depkes (2006) melaporkan perempuan yang menderita depresi dua kali lipat dari laki-laki. Hal ini diduga karena berbagai macam faktor seperti: faktor hormonal, genetik atau biologis, penyalahgunaan atau penindasan, dan beberapa karakteristik psikologis dan kepribadian. Di dalam tubuh wanita terdapat dua hormon yaitu estrogen serta progesteron yang keduanya bekerja bergantian. Wanita lebih mudah untuk sedih, sensitif, marah, serta mudah menangis. Selain perubahan hormonal, karakteristik wanita yang lebih mengedepankan emosional daripada rasional juga berperan. Pada saat menghadapi suatu masalah, perempuan cenderung menggunakan perasaan. Penelitian Fitriani (2009) menyatakan adanya perbedaan tingkat Kepekaan humor dengan depresi pada remaja ditinjau dari jenis kelamin.

Status pernikahan diketahui Sebagian besar responden sebesar 63.6%. responden dengan status pernikahan sebagaimana besar menikah sebesar 63.6% dan paling sedikit adalah status duda sebesar 7.3%. Banyaknya responden yang masih berstatus menikah menunjukkan bahwa responden penelitian banyak sebagai suami istri sebagai pasangan hidup. Pasangan hidup dapat dikaitkan dengan Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Bab I mengenai dasar perkawinan, dalam Pasal 1 menyebutkan "Suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal 3 menyebutkan pada dasarnya seorang pria hanya boleh memiliki seorang isteri. Seorang wanita hanya boleh memiliki seorang suami.

Lansia memiliki pasangan hidup dapat mengalami depresi. Depresi lebih sering terjadi pada lansia yang masih menikah daripada lansia yang tidak menikah misalnya berstatus janda, duda atau belum menikah (Marta, 2012). Hal tersebut dapat terjadi karena berdasarkan teori interpersonal oleh Davinson, (2006) menyatakan bahwa perpecahan keluarga dan interaksi antara orang yang depresi dengan pasangan hidup sering terjadi. Lansia yang hidup sendiri mengalami depresi yang lebih rendah karena dapat mengurangi frekuensi marah. Penelitian Wahyuni (2011) menjelaskan lansia yang masih mempunyai pasangan hidup mempunyai tingkat kecemasan lebih rendah dari pada lansia yang sudah tidak mempunyai pasangan hidup di Wilayah Puskesmas Gemolong II

Data responden ditinjau dari agama diketahui 60% beragama Kristen sebesar dan paling sedikit adalah beragama Katolik. Banyaknya responden yang beragama Kristen adalah bahwa panti Griya Sehat Bahagia di Palur Karanganyar tidak terlepas dari visi dan misi yang ada. Visi panti griya dengan semangat cinta dan kasih Allah kita berperan melayani dan membagi kasih kepada sesama yang lanjut usia atau yang membutuhkan pertolongan untuk membuktikan kesaksia persaudaraan kristiani yang sejati. Misi dari panti ini adalah menjalin kerja sama dengan saudara-saudara pada lanjut

usia agar mereka mengalami hidup yang penuh kasih dan perhatian dan masih dihargai secara pribadi, oleh karena itu lansia yang tinggal di panti Griya Sehat Bahagia di Palur Karanganyar sebagian besar adalah lansia yang beragama Kristen, meskipun tetap menerima lansia yang beragama di luar agama Kristen.

Data lama tinggal di panti diketahui banyak pada rentang waktu 2-5 tahun dan 6-8 tahun masing-masing 49.1%. banyaknya responden yang telah lama tinggal di panti adalah bahwa responden merasa bahwa panti sebagai rumah dan tempat tinggal di masa tuanya. Hal ini terjadi karena responden menempati panti atas dasar saran atau permintaan anggota keluarga. Permintaan keluarga menjadi alasan utama responden sudah tinggal bertahun-tahun. Data alasan responden masuk di panti diketahui anjuran/ saran Keluarga sebesar 98,2%, sedangkan paling sedikit adalah responden sudah tidak mempunyai keluarga lagi sebesar 1.8%. Menurut Hutapea (2005) terdapat alasan realitis termasuk dari lansia maupun anggota keluarga dengan tinggal di panti werdha lansia akan memperoleh apa yang tidak dapat diberikan oleh anaknya misalnya kegiatan sosial dengan orang sebaya yang saling mengerti. Keluarga menilai bahwa lebih baik orang tua mereka tinggal di panti werdha daripada harus berada dirumah yang terkadang memberi beban tersendiri. Pengambilan keputusan tersebut akan berlangsung dengan baik jika disepakati oleh kedua belah pihak yaitu keluarga dan lansia sebagai orang tua. Pada lansia yang menyepakati keputusan untuk tinggal di panti werdha, maka akan memiliki persepsi bahwa tinggal di panti werdha bukanlah hal yang buruk sehingga dianggap menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya, pada lansia yang tinggal di panti werdha karena keputusan sepihak dari keluarga, akan berpikiran bahwa panti werdha merupakan tempat pengasingan bagi dirinya yang tidak lagi diinginkan oleh keluarga yang pada akhirnya dapat mengakibatkan depresi pada lansia. Penelitian Aisyah (2012) menjelaskan alasan lansia yang dititipkan keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah permasalahan ekonomi yang minim, selalu berkonflik dan terjadi kesalahpahaman antara anak dan menantunya.

### **Tingkat Depresi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 94.5% mengalami depresi, sedangkan 5,5% tidak mengalami depresi (normal). Banyak factor yang melatar belakangi responden mengalami depresi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang tinggal dipanti banyak karena factor keluarga. Anggota keluarga baik anak ataupun cucu yang sibuk di dalam pekerjaannya mengakibatkan kurangnya berinteraksi kepada responden. Akibat dari kurangnya interaksi antara responden dengan anggota keluarga adalah kurang terpenuhinya kebutuhan responden dengan baik. Komunikasi yang baik diharapkan oleh responden sering tidak dapat terpenuhi dimana anggota keluarga lebih banyak tidak di rumah dan hanya sedikit waktu untuk dapat berkomunikasi dan dapat memenuhi kebutuhan hidup responden. Meskipun aktivitas fisik masih dapat dilakukan di rumah, namun karena dibatasi oleh anggota keluarga yang merasa khawatir terhadap apa yang dikerjakan responden, maka anggota keluarga menginginkan responden di bawa ke Panti Griya Sehat Bahagia Palur Karanganyar dengan harapan responden dapat beraktivitas dan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Namun persepsi dari

anggota keluarga ternyata berbeda kenyataannya dengan apa yang dialami oleh responden. Responden yang telah tinggal di panti ternyata tidak semuanya dalam kondisi normal. Sembilan puluh empat koma lima persen responden ternyata mengalami depresi. Depresi yang dialami responden seperti merasakan kesedihan dikarenakan oleh kehilangan keluarga atau orang yang disayangi. Hawari (2011) menyatakan seseorang yang mengalami depresi mudah merasa haru, sedih, dan menangis. Hal ini merupakan ciri kepribadian seseorang yang mengalami depresi.

Kehilangan keluarga atau orang yang disayangi merupakan pencetus timbulnya depresi. Responden merasa disakiti, diacuhkan oleh keluarga, dibuang oleh keluarga, dan kurangnya perhatian dari keluarga. Hadi (2004) menyatakan kehilangan merupakan faktor paling utama untuk mendasari terjadinya depresi, karena kehilangan merupakan suatu keadaan individu yang berpisah dengan suatu yang sebelumnya ada. Hidup yang jauh dengan anggota keluarga yang sejatinya anggota keluarga masih ada, namun dengan berbagai argument bahwa anggota keluarga tidak dapat mengasuh secara baik kepada responden sehingga diputuskan untuk membawa responden ke panti Griya Sehat Bahagia Palur Karanyanyar. Adanya depresi pada responden terlihat dari pola jawaban kuesioner dari 15 pertanyaan yang diajukan. Responden sebagian besar menyatakan tidak puas dalam kehidupan yang dijalani. Ketidakpuasan ini sebagai akibat peristiwa yang dilalui baik sebelum maupun saat tinggal dipanti. Meskipun di tinggal memberikan fasilitas yang memadai seperti adanya hiburan televisi, kegiatan olah raga dan pelayanan kesehatan, namun kesemuanya tidak dapat menjadikan hidup responden merasa puas. Untuk mengurangi rasa bosan yang dirasakan, responden melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan kemampuannya. Membersihkan tempat tidur, menyapu lantai ataupun melipat pakaian adalah kegiatan yang masih mampu dilaksanakan dengan baik. Suddart dan Burner (2002) mengemukakan ADL merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh setiap individu karena komponen dari ADL merupakan elemen penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada setiap individu. Penelitian Marlina (2013) menyatakan bahwa lansia yang masih baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari cenderung mendapatkan *successful aging*.

Kegiatan lain yang dapat menghilangkan rasa bosan, dan untuk mendapatkan ketenangan jiwa, responden senantiasa melakukan ibadah sesuai keyakinannya. Mayoritas responden yang beragama Kristen Protestan selalu berdoa seperti sebelum makan. Kegiatan kerohanian juga dilakukan dengan pendeta yang dapat memimpin doa bersama. Hal serupa juga dilakukan oleh responden yang beragama islam. Responden selalu berusaha untuk melakukan sholat lima waktu dan mendapatkan pengajian seperti melihat di tayangan televisi. Yusuf (2007) menyatakan bahwa agama mempunyai makna yang penting bagi manusia karena iman dapat berfungsi sebagai penghibur dikala duka, menjadi sumber kekuatan batin pada saat menghadapi kesulitan, pemicu semangat dan harapan berkat doa yang dipanjatkan, pemberi sarana aman karena merasa selalu berada dalam lindunganNya, penghalau rasa takut karena merasa selalu dalam pengawasanNya, tegar menghadapi masalah karena selalu ada petunjuk melalui firman-firmanNya, menjaga kemuliaan moral dan berperilaku baik terhadap lingkungan sebagaimana dicontohkan para rasulNya. Dengan tetap terjaga hubungan baik antara makhluk dan penciptaNya, diharapkan adanya keseimbangan sikap realistis terhadap dunia dan

kebutuhan spiritual, sehingga perasaan negatif yang sering muncul pada lansia seperti kesepian dapat dihindari. Penelitian Herliawati (2013) menjelaskan adanya pengaruh pendekatan spiritual terhadap tingkat kesepian pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Lansia yang tinggal di panti mayoritas mengalami depresi
2. Lansia yang memasuki umur old dan very old mengalami depresi di banding lansia yang memiliki umur elderly
3. Lansia yang mempunyai pasangan hidup (suami/istri) lebih banyak mengalami depresi dibanding kan dengan lansia yang tidak memiliki pasangan hidup
- 4.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran

1. Bagi panti  
Penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar lansia mengalami depresi. Berdasarkan hal tersebut, ada baiknya pihak panti melakukan komunikasi dan meminta anggota keluarga dari responden untuk meluangkan waktu berkunjung ke panti. Diharapkan dengan adanya komunikasi antara lansia dengan anggota keluarga dapat mengurangi depresi yang terjadi pada responden.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat menjadi mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian lain sehingga diperoleh data yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2012). Kehidupan lansia yang dititipkan keluarga di panti sosial tresna werdha khusus khotimah pekanbaru. *Jurnal kesehatan*. FIK Unri Pekanbaru, Riau
- Amir, N. (2005). *Depresi: Aspek neurobiologi diagnosis dan tatalaksana*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Depkes R.I., (2006). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Hadi, P. (2004). *Depresi dan Solusinya*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Depkes RI., (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Fitriani, A (2012) Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remajaditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Humanitas*, Vol. IX No.1 Januari 2012 Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta
- Hadi, P. (2004). *Depresi dan Solusinya*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hawari, Dadang. (2012). *Pendekatan Holistic pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta : FKUI
- Herliawati (2013) Pengaruh Pendekatan Spiritual terhadap Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tamakelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara *Jurnal Keperawatan Srinwijaya*, Volume 1 - Nomor 1, Juli 2014, ISSN No 2355 5459
- Hutapea, R. (2005), *Sebat Dan Ceria Di Usia Senja (Melangkah Dengan Anggun)*. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Kaplan, Saddock. (2010). *Sinopsis Psikiatry, Ilmu Pngetahuan Perilaku PsikiatriKlinis*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Mading, F. (2015) gambaran Karakteristik Lanjut Usia yang Mengalami Insomnia di Panti Wreda Dharmabakti Pajang Surakarta, *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Mading, F. (2015) gambaran Karakteristik Lanjut Usia yang Mengalami Insomnia di Panti Wreda Dharmabakti Pajang Surakarta, *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah surakarta
- Marlina, Y. (2013) Hubungan Aktivitas Sehari-Hari Dan *Successful Aging* Pada Lansia. *Jurnal psikologi* Universitas Brawijaya
- Marta O, F, (2012) Determinan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan. *Skrripsi*, tidak diterbitkan fakultas ilmu keperawatan program studi sarjana universitas indonesia
- Nugroho, W. (2012). *Perawatan Lanjut Usia*. Edisi 3. Jakarta: EGC
- Silvia A (2011) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Rimbo Kaduduk Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk Padang Pariama, *Skrripsi tidak diterbitkan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Brunner & Suddarth. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*, Edisi 8., Jakarta: EGC.

- Wahyuni, T. (2011) Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Lanjut Usia yang Memiliki Pasangan Hidup di wilayah PUSKESMAS Gemolong II. *Naskah publikasi*, tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah SURAKARTA.
- Yusuf. (2007). *Konseling Spiritual Teistik (Proses Pencerahan Diridalam Membangun Kehidupan Bersama nyang Bermakna*. Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung.